

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN PRESTASI BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nia Junaidi, Armida, Dessi Susanti

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email: niajunaidi05@gmail.com

Abstract: *This study aimed to examine the effect of motivation to enter the workforce and workplace readiness achievement of learning on students majoring in economics education field state university economic faculties. This research is causative. The population in this study were all students majoring in economics education UNP force in 2014 by using primary data and secondary data. The analytical method used is multiple regression analysis using SPSS version 17. The results of this study indicate that 1) the motivation to enter the workforce a significant effect on job readiness of students majoring in economics education field state university economic faculties 2) The learning achievement no significant effect on job readiness economic education student state university economic faculties desert 3) Motivation to enter the world of work and learning achievements jointly significant effect on job readiness of students majoring in economics education field state university economic faculties.*

Keywords: *Motivation entering the world of work, academic achievement and job readiness*

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak hal yang perlu ditingkatkan menyangkut dari semua bidang, diantaranya bidang perekonomian, dan industri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga pada akhirnya menuntut masyarakat menjadi tenaga kerja ahli dan terampil, memiliki *softskill* dan *hardskill* serta memiliki watak kepribadian tangguh yang siap untuk bekerja. Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang nantinya siap untuk bekerja. Salah satu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan saat ini, dibutuhkan sekali sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan, karena permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi saja. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*. Kompetensi yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan keahliannya merupakan hal wajar, namun jika mereka memiliki kelebihan tersendiri seperti kemampuan bahasa inggris, baru merupakan hal yang luar biasa. Dimana dengan memiliki kelebihan seperti itu dapat menjadikan keunggulan tersendiri bagi mereka untuk masuk dunia kerja dan juga akan menambah kesiapan kerja mereka karena memiliki keunggulan tersendiri.

Saat sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyaknya pengangguran sarjana di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus 2017 mencapai 128.062.746, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yaitu 7.005.262 dan pengangguran terbuka universitas pada bulan Februari 2017 sebesar 606.939 dan bulan Agustus 2017 mencapai 618.758 jiwa. Dilihat dari data tersebut dari bulan Februari ke bulan Agustus mengalami peningkatan sejumlah 11.819 jiwa. Jika dibiarkan terus menerus, tentu jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi akan terus bertambah.

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah atau lembaga yang diharapkan dapat mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional itu. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah Universitas Negeri

Padang. UNP sebagai salah satu subsistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil, berkompetensi dan memiliki *hardskill* dan *softskill*. Salah satu tujuan UNP adalah menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan adaptif terhadap perubahan lingkungan global. Perguruan tinggi termasuk Universitas Negeri Padang (UNP) haruslah mengkonsistensikan *learning outcome* nya sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Tapi pada kenyataannya masih banyak yang memuat *hard skills* saja dalam kurikulumnya, padahal lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk memiliki *hard skills* namun harus ditunjang dengan *soft skills* yang baik pula.

Penulis telah melakukan observasi awal terhadap 20 orang mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP angkatan 2014 mengenai tingkat kesiapan kerja dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa JPE UNP Angkatan 2014

No	Tingkat kesiapan kerja	Persentase
1	Kurang Siap	36%
2	Siap	33%
3	Tidak Siap	24%
4	Sangat Siap	7%
	JUMLAH	100%

Sumber: Observasi awal (2018)

Dari tabel 1 terlihat bahwa kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNP angkatan 2014 berada pada kategori kurang siap. Dimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa JPE FE UNP yang paling tinggi berada pada tingkat kurang siap yaitu sebesar 36% yang artinya kesiapan mahasiswa JPE FE UNP untuk memasuki dunia kerja berada pada kategori kurang siap, hal tersebut dilihat dari kemampuan berbahasa Inggris, adaptasi, bekerjasama dalam tim dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa JPE FE UNP masih rendah.

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman, adanya kemampuan serta nilai-nilai pribadi untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik faktor dari dalam dirinya (intern) maupun faktor dari luar dirinya (ekstern). Menurut Yusuf (2002: 62) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah 1) Pengetahuan dan wawasan, 2) kecerdasan, 3) bakat, 4) minat, 5) sikap, 6) nilai-nilai, 7) sifat-sifat pribadi, 8) lingkungan psikolo sosial kerja, 9) prospek kerja peluang karir, 10) jenis-jenis kerja, 11) karakteristik kerja. Ketika faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor yang positif, maka kemungkinan besar kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang akan semakin tinggi. Faktor yang mempengaruhi inilah yang terkadang akan dijadikan pertimbangan bagi suatu perusahaan untuk dapat menerima seseorang untuk bekerja. Kesiapan kerja yang dimiliki seorang akan memberikan nilai lebih baginya, karena seorang yang telah memiliki kesiapan kerja pasti dia telah mempersiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan ketika masuk di dunia kerja. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja akan membuatnya mampu menghadapi setiap tantangan, permasalahan, dan berbagai hal yang akan ditemuinya ketika bekerja.

Menurut Agus Fitriyanto dalam Muntafi' (2016: 16), aspek-aspek dari kesiapan kerja adalah sebagai berikut: 1) Mempunyai kemampuan bekerja sama, menyangkut bagaimana individu tersebut bekerja sama dengan rekan satu tim dan bekerja sama dengan pihak lain 2) Bertanggung jawab, menyangkut bagaimana ia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, inisiatif dalam pengambilan keputusan, memiliki ketenangan berfikir dalam mengambil resiko, memiliki komitmen yang tinggi 3) Mempunyai sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, menyangkut bagaimana cara ia berkomunikasi dengan baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bagaimana ia berkontribusi dengan suatu kegiatan 4) Memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan, menyangkut bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan baru didunia pekerjaan setelah lulus 5) Mempunyai pertimbangan yang logis, seperti mempunyai pertimbangan yang baik dalam suatu kegiatan, mampu mengambil keputusan dengan baik serta mampu memahami prosedur terhadap tugas yang diberikan 6) Berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian, menyangkut kemampuan keras untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, tidak merasa puas dalam menyelesaikan tugas dan berorientasi untuk maju dengan cara mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Kesiapan kerja mahasiswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental. Kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja yang ada pada diri mahasiswa. Bagi mahasiswa, peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Menurut Uno (2010: 10) motivasi masuk dunia kerja muncul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Menurut Sukmadinata (2009: 61), motivasi itu terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan juga dari luar seseorang. Tenaga-tenaga tersebut berupa: desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.

Menurut Tirtonegoro (2006: 43), Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat dalam periode tertentu. Dengan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, diharapkan dapat mempermudah lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan kedepannya. Karena faktanya dalam syarat melamar pekerjaan saat sekarang ini indeks prestasi belajar juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh instansi atau perusahaan dalam merekrut calon pekerja mereka.

Menurut Ahmadi (2013: 138), faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, yaitu 1) Faktor Intenal, yaitu Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun tidak seperti kecerdasan dan bakat serta unsure-unsur kepribadian tertentu, dan Faktor kematangan fisik maupun psikis 2) Faktor eksternal, yang tergolong faktor eksternal adalah Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok, Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, dan iklim.

Prestasi belajar diperguruan tinggi biasanya dinamakan dengan indeks prestasi (IP). Indeks Prestasi adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam satu semester atau satu periode tertentu. Syarat IPK untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) program S1 dari PTN adalah minimal 3,00 (tiga koma nol nol), program S1 dari PTS dengan IPK 3,25 (tiga koma dua lima) (Sumber: Depnaker 2018).

Tabel 2. IPK Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Empat Tahun Terakhir

No	IPK	Angkatan/ Tahun Masuk			
		2014 Orang	2015 Orang	2016 Orang	2017 Orang
1	<3.00	4	22	16	5
2	>3.00	83	103	95	150
Jumlah		87	125	111	155

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan data diatas, sedikit sekali mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang tidak mencapai syarat yang telah ditetapkan untuk mengikuti CPNS. IPK yang tinggi tentunya memberikan tingkat percaya diri bagi mahasiswa untuk melamar pekerjaan dan tentu jika prestasi belajarnya tinggi akan memberikan tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula kedepannya dibandingkan dengan yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Walaupun IPK yang dimiliki sudah tinggi, namun jenis pekerjaan yang didapatkan oleh alumni belum sesuai dengan bidang atau keahliannya masing-masing.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan kepada penelitian kausatif. Objek penelitian ini adalah jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP angkatan 2014 yang berjumlah 81 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran angket kuisioner dan data sekunder

didapatkan dari jurusan pendidikan ekonomi sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis serta uji kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu Motivasi memasuki dunia kerja (X_1), prestasi belajar (X_2) yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP di Era MEA (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 104.7 + (1.1)X_1 + (-8.2)X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kesiapan Kerja di Era MEA

a_0 = Konstanta

b_{12} = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Motivasi memasuki dunia kerja

X_2 = Prestasi Belajar

e = Epsilon (variabel- variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Interpretasi persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 104,7 menunjukkan tanpa adanya variabel bebas yaitu motivasi memasuki dunia kerja (X_1), prestasi belajar (X_2) maka kesiapan kerja di Era MEA (Y) positif sebesar 104. 657
2. Variabel motivasi memasuki dunia kerja(X_1), memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,1. Dengan demikian jika motivasi memasuki dunia kerja naik sebesar satu satuan, maka kesiapan kerja di era MEA (Y) akan naik sebesar 1,1.
3. Variabel prestasi belajar (X_2), memiliki koefisien regresi negatif sebesar 8,2. Dengan demikian jika prestasi belajar turun sebesar satu satuan, maka kesiapan kerja di Era MEA (Y) akan naik sebesar 8,2.

Tabel 3. Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4865.608	2	2432.804	18.676	.000 ^a
	Residual	10160.615	78	130.264		
	Total	15026.222	80			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 17 (2018)

Berdasarkan Tabel diatas dilihat bahwa signifikan adalah 0,000 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix* dan model dapat digunakan. Secara teori motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNP di Era MEA. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Era MEA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar bersama-sama secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP di Era MEA. Apabila motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Era MEA, maka akan membuat tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh kajian teori, dimana kajian teori tersebut mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan

ilmu pengetahuan, prestasi belajar, motivasi, kepribadian, cita-cita. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi keluarga, peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Suryani (2015) yang berjudul pengaruh motivasi kerja, prestasi belajar dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dengan bahwa F hitung 31,265 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yang artinya H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.

Hasil dari R -Square dari regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya struktur model yang dipengaruhi oleh variabel independennya.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.306	11.413

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 17 (2018)

Dari Tabel 4 dapat menunjukkan besarnya Adjusted R square sebesar 0,306 atau 30,6 %. Dapat diartikan bahwa 30,6 persen kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNP di era MEA dipengaruhi oleh variable motivasi memasuki dunia kerjadanprestasi belajar. Sedangkan sisanya 69,4 % dipengaruhi oleh variabel lain selain motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar.

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.657	26.028		4.021	.000
	X1	1.098	.189	.542	5.795	.000
	X2	-8.203	5.740	-.134	-1.429	.157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 17 (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Era MEA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP di Era MEA. Apabila motivasi memasuki dunia kerja semakin tinggi, maka akan membuat tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini juga sesuai dengan pendapat kardimin dalam Aulia (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi.

Menurut Uno (2012), motivasi memasuki dunia kerja menjadi salah satu pertimbangan dalam manajemen saat ini, karena hal itu memberi sumbangan besar terhadap kesiapan kerja. Perumpamaan ini membawa implikasi bahwa tanpa motivasi terhadap kerja, keahlian atau usaha untuk bekerja dari seseorang individu tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi kerjanya. Menurut Anoraga (2009: 23) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triani dan Arief (2016) dengan judul Pengaruh praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau

kurang dari 0,05 yang artinya H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Syaila (2017) yang berjudul pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dengan menunjukkan tingkat signifikansi 0,043 atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Terbuktinya hipotesis pertama tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata motivasi memasuki dunia kerja perlu diperhatikan agar kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa akan semakin tinggi pula.

Tabel 6. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	104.657	26.028		4.021	.000
	X1	1.098	.189	.542	5.795	.000
	X2	-8.203	5.740	-.134	-1.429	.157

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 17 (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Era MEA dengan nilai signifikansi $0,157 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Era MEA. Artinya nilai yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan tidak terlalu berpengaruh terhadap kesiapan kerjanya. Dilihat dari IPK mahasiswa, rata-rata IPK mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP adalah 3,44 atau berada dalam kategori sangat memuaskan, artinya sebagian mahasiswa memperoleh IPK yang cukup tinggi, namun nilai ini tidak sebanding dengan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Goleman dalam Askar (2006: 215) bahwa kemampuan Intektual yang setinggi-tingginya hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain. Kemampuan Intelektual yang tinggi bukan penentu mutlak bagi keberhasilan seseorang dalam meraih sukses dan menemukan makna hidup, tetapi yang memberikan sumbangan efektif terdapat kecakapan sosial, empati dan motivasi sedangkan yang lainnya adalah faktor lain. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa individu yang berhasil mengelola emosi dengan baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mampu menyelesaikan masalah dapat mendukung individu tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andika, Basori dan Efendi (2018) dengan judul pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi teknik informatika dengan menunjukkan tingkat signifikansi 0.188 atau lebih besar dari 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. Dan juga hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul pengaruh pengalaman praktik kerja, motivasi kerja, prestasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi Akuntansi UMY dengan menunjukkan tingkat signifikansi 0.651 atau lebih besar dari 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.

Dalam penelitian ini indikator Prestasi belajar adalah IPK mahasiswa, sedangkan indikator dalam kesiapan kerja dalam penelitian ini lebih dominan dan lebih mengarah kepada kemampuan *softskills* yang dimiliki mahasiswa sehingga tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP di Era MEA. Seperti yang dijelaskan oleh Dirwanto (2008) bahwa kesiapan kerja

seseorang tidak hanya prestasi belajarnya saja, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor lain yaitu pengalaman, keterampilan, penampilan diri, sikap, kemandirian, minat, kondisi ekonomi keluarga dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP di Era MEA, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP di Era MEA, hal tersebut dilihat tabel anova dengan tingkat sig kecil dari 0,005 yaitu 0,000 2) Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa JPE FE UNP di Era MEA. Motivasi mahasiswa JPE FE UNP dalam memasuki dunia kerja sangat tinggi, hal tersebut dilihat dari keinginan untuk bekerja setelah lulus kuliah dan merasa bangga bisa bekerja serta dapat meringankan beban ekonomi keluarga dengan tingkat capaian responden sebesar 92,8 persen. 3) Prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNP di Era MEA. Prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa JPE UNP berada dalam kategori sangat memuaskan dengan mean 3,44. Dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja di Era MEA berada dalam kategori siap dengan tingkat capaian responden 76,3 %. Hal tersebut dilihat dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan pengetahuan terkait dengan adanya MEA ini, kemampuan bersaing dengan tenaga kerja lainnya, menjunjung tinggi hal-hal yang berkaitan dengan etika, kemampuan menghormati sesama rekan, dan kemampuan memanfaatkan media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andika, Basori, Efendi. 2018. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Universitas Sebelas Maret* Vol. 4 No. 2, Mei 2018. Surakarta.
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Askar. 2006. *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya Dengan Wahyu*. *Jurnal Hunafa*, Vol. 3 No. 3, Hal 215-230.
- Aulia, Nur Syaila. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong. *Ejournal Psikologi Fisip Universitas Mulawarman*, Vol. 5 No. 3, Hal 466-476.
- BPS. 2017. Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Diambil dari <http://www.bps.go.id/publications/publikasi.php>, pada tanggal 15 februari 2018
- Dewi, Mutiara. 2107. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja, Motivasi Kerja, Prestasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesiapan Kerja*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'aruf NU Kesesi Pekalongan. *Tesis*. Surakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Idris. 2010. *Aplikasi model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*.
- Munafi', Putri Sari Nurhidayati dan Astuti, Isthofaina. 2016. *Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY Menghadapi MEA*. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2006. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset
- Yusuf, Muri. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia

